

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Diabetes adalah penyakit menahun (kronis) berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal. Diabetes tidak hanya menyebabkan kematian prematur di seluruh dunia. Penyakit ini juga menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama (Kemenkes RI, 2020).

Negara di wilayah Arab-Afrika Utara, dan Pasifik Barat menempati peringkat pertama dan kedua dengan prevalensi diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun tertinggi di antara 7 regional di dunia, yaitu sebesar 12,2% dan 11,4%. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ketiga dengan prevalensi sebesar 11,3%. Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020).

Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular berdasarkan pemeriksaan gula darah, prevalensi diabetes melitus di Indonesia naik dari 6,9% menjadi 8,5% (Risikesdas 2018). Prevalensi diabetes

melitus di Provinsi Jawa Barat naik dari 1,3% menjadi 1,7% (Kemenkes RI, 2018). Kota Tasikmalaya salah satu kota yang ada di provinsi Jawa Barat ikut menyumbang prevalensi DM sejumlah 8906 kasus pada tahun 2020. Puskesmas yang berada di kota Tasikmalaya berjumlah 22 puskesmas, tiga puskesmas dengan kasus diabetes tertinggi terdapat di Puskesmas Cigeureung dengan 340 kasus, Puskesmas Cihideung dengan 333 kasus, Puskesmas Urug dengan 323 kasus. Puskesmas Cigeureung merupakan puskesmas yang mengalami kenaikan kasus yang cukup tinggi yaitu tiga kali lipat dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 kasus diabetes yang terdapat di Puskesmas Cigeureung sebanyak 116 kasus (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2021). Tercatat dalam data profil Puskesmas Cigeureung tahun 2021 bahwa penyakit diabetes melitus termasuk kedalam 5 besar penyakit tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung dengan jumlah 340 kasus (Puskesmas Cigeureung, 2021).

Komplikasi yang dapat ditimbulkan dari penyakit Diabetes Melitus antara lain gangguan mata (*retinopati*), gangguan ginjal (*nefropati*), gangguan pembuluh darah (*vaskulopati*), dan kelainan pada kaki. Kaki adalah anggota gerak tubuh yang kurang memperoleh perhatian karena letaknya jauh dari pandangan dan pengamatan mata. Dampak lebih lanjut berakibat terjadinya kerusakan jaringan dan timbul ulkus kaki diabetik atau ganggren pada penderita Diabetes Melitus (Rahayu, 2018). Keadaan kaki diabetik lanjut yang tidak ditangani secara tepat dapat berkembang menjadi suatu tindakan pembedahan amputasi kaki. Adanya luka dan masalah lain pada kaki merupakan penyebab utama, morbiditas, disabilitas, dan mortalitas pada seseorang yang menderita Diabetes Melitus (Rahayu, 2018).

Penatalaksanaan pencegahan komplikasi pada pasien Diabetes Melitus hanya sebatas pada hal-hal yang biasa. Salah satu contohnya penyuluhan. Penelitian ini ingin memberikan satu solusi dalam penatalaksanaan pencegahan komplikasi yaitu edukasi perawatan kaki kepada orang dengan DM yang mengalami *neuropati perifer* yang bertujuan untuk pencegahan terjadinya gangren. Salah satu tindakan dalam prinsip dasar pengelolaan *diabetic foot* yaitu tindakan pencegahan meliputi edukasi perawatan kaki, sepatu diabetes dan senam kaki (Rahayu, 2018).

Ulkus kaki diabetik tidak akan terjadi bila penderita DM mempunyai pengetahuan dan mau menjaga serta merawat kaki secara rutin (Dari, *et.al.*, 2014). Meski demikian, banyak penderita DM yang tidak memiliki pengetahuan perawatan kaki diabetik serta menjalankan perawatan kaki yang diharapkan. Penelitian Sundari, *et.al.*, (2009) menunjukkan tingkat pengetahuan penderita DM tentang ulkus diabetik dengan kategori baik hanya 34%. Penelitian lain tentang perilaku perawatan kaki oleh Kulzer, *et.al.*, (2007) menjelaskan bahwa tindakan perawatan kaki yang dilakukan hanya dalam hal memilih alas kaki yang tepat, memeriksa kondisi kaki, dan kulit pelembab kaki.

Masih rendahnya pengetahuan, sikap dan tindakan perawatan kaki penderita DM dapat disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai ulkus kaki diabetik (Sundari, *et.al.*, 2009). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yotsu, *et.al.*, (2014) bahwa, kurangnya pengetahuan tentang merawat ataupun mencegah luka kaki diabetik dikarenakan kurangnya informasi mengenai perawatan dan komplikasi DM.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam mengubah suatu perilaku pemeliharaan kesehatan yang terus-menerus diperlukan suatu edukasi kesehatan yang merupakan salah satu pilar pengelolaan penting bagi penderita DM (Perkeni, 2015). Murtaza, *et.al.*, (2007) menyatakan bahwa penderita DM yang berisiko terkena ulkus diabetik memerlukan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki secara individual terkait dengan pengetahuan dan pemahaman yang tepat. Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan penderita DM. Pengetahuan merupakan dasar utama berhasilnya suatu pengobatan. Pengetahuan seseorang berkaitan erat dengan perilaku yang akan diambil, karena dengan pengetahuan tersebut penderita memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan, mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan bersikap (Notoatmodjo, 2010).

Edukasi kesehatan dalam upaya peningkatan kesadaran penderita DM dalam melakukan perawatan kaki bukan perkara yang mudah. Hal tersebut terkait cara mengedukasi dengan berbagai karakter serta latar belakang penderita. Pendidikan kesehatan yang efektif didukung oleh penggunaan media yang menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran (Dari, *et.al.*, 2014). Media yang dapat dilakukan diantaranya dengan menggunakan leaflet dan metode demonstrasi. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet akan memberikan tingkat pemahaman 40% sedangkan dengan menggunakan metode demonstrasi tingkat pemahaman akan mencapai 90% (Silaban, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi perawatan kaki terhadap pengetahuan, sikap, tindakan

pencegahan ulkus kaki pada penderita penyakit diabetes melitus di puskesmas Cigeureung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan dari pengaruh edukasi perawatan kaki terhadap pengetahuan, sikap, tindakan pencegahan ulkus kaki sebelum dan sesudah diberi edukasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis pengaruh edukasi perawatan kaki terhadap pengetahuan, sikap, tindakan pencegahan ulkus kaki pada penderita penyakit Diabetes Melitus di puskesmas Cigeureung kota Tasikmalaya.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis pengaruh edukasi perawatan kaki terhadap pengetahuan pencegahan ulkus kaki diabetik
- b. Menganalisis pengaruh edukasi perawatan kaki terhadap sikap pencegahan ulkus kaki diabetik
- c. Menganalisis pengaruh edukasi perawatan kaki terhadap tindakan pencegahan ulkus kaki diabetik

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Lingkup Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh edukasi perawatan kaki terhadap pengetahuan, sikap, tindakan pencegahan ulkus kaki pada penderita penyakit Diabetes Melitus di Puskesmas Cigeureung.

### **2. Lingkup Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan rancangan penelitian *one group pre test post test*.

### **3. Lingkup Keilmuan**

Bidang ilmu yang diteliti merupakan lingkup kesehatan masyarakat peminatan promosi kesehatan.

### **4. Lingkup Tempat**

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya

### **5. Lingkup Sasaran**

Sasaran pada penelitian ini yaitu penderita penyakit Diabetes Melitus yang berada di Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.

### **6. Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2022 sampai dengan bulan november 2022

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi**

Sebagai bahan referensi informasi ilmiah tentang pengaruh edukasi perawatan kaki terhadap pengetahuan, sikap, tindakan pencegahan ulkus kaki pada penderita penyakit diabetes melitus.

### **2. Bagi Instansi Kesehatan**

Hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan promotor kesehatan dalam memberikan edukasi/penyuluhan yang menarik untuk masyarakat mengenai penyakit diabetes melitus dan diharapkan dapat mengurangi kasus ulkus kaki diabetik dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan pencegahan ulkus kaki pada masyarakat.

### **3. Manfaat bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, utamanya bagi masyarakat penderita penyakit Diabetes Melitus di Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.

### **4. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengalaman dalam memberikan edukasi perawatan kaki dengan menggunakan media leaflet yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan pencegahan ulkus kaki pada penderita penyakit diabetes melitus.